



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. x No. x Juni 20xx, x-1xx
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103

ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL "السمان والخريف" KARYA NAGUIB MAHFOUDZ (KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)

Riza Fasya Faturrahman
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
faturrahmanrizafasya@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the psychology of the main character in Naguib Mahfouz's novel "السمان والخريف" using Abraham Maslow's humanistic psychology theory. The study employs content analysis, where data is obtained through the analysis of the main character's, Issa al-Dabbagh's, dialogues and actions. The research focuses on the fulfillment of basic needs up to self-actualization as proposed by Maslow, namely physiological needs, safety, love, esteem, and self-actualization. The findings show that Issa's inner conflicts and psychological dynamics are heavily influenced by his success or failure in meeting these needs, especially the need for esteem. This study provides new insights into the application of humanistic psychology theory in modern literary analysis.

Keywords: Literary Psychology, Novel, Abraham Maslow's Humanistic Psychology

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis psikologi tokoh utama dalam novel "السمان والخريف" karya Naguib Mahfouz menggunakan teori psikologi humanistik dari Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten, di mana data diperoleh melalui analisis dialog dan tindakan tokoh utama, Issa al-Dabbagh. Penelitian ini memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin dan dinamika psikologis Issa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan maupun kegagalannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, terutama kebutuhan akan harga diri (esteem needs). Kajian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan teori psikologi humanistik dalam analisis sastra modern.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Novel, Psikologi Humanistik Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Karya sastra itu merupakan sebuah seni yang nyata, yaitu penggambaran dari sebuah objek nyata dari sebuah kenyataan yang dialami masyarakat.¹ Banyak jenis dari karya sastra, salah satu jenisnya adalah novel. Novel sebagai bagian dari karya sastra yang didalamnya terdapat berbagai cerita atau peristiwa- peristiwa, bisa juga

¹ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra* (Yogyakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984).

dinikmati melalui jalan ceritanya, dan penggambaran perilaku para tokoh.² Novel "*السمان والخريف*" atau *The Autumn Quail* karya Naguib Mahfouz merupakan karya yang menggambarkan transformasi psikologis seorang pegawai pemerintahan, Issa al-Dabbagh, yang harus beradaptasi dengan perubahan politik pasca-revolusi Mesir 1952.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi humanistik dari Abraham Maslow untuk menganalisis perkembangan psikologis Issa dalam menghadapi tantangan dan perubahan di sekitarnya.

Maslow, melalui teorinya tentang hierarki kebutuhan, mengemukakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan dasar yang mendorong perilaku mereka: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini muncul dan mempengaruhi keputusan serta perjalanan psikologis Issa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Metode analisis konten atau isi adalah metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memuat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam suatu objek atau media.⁵ Untuk itu data-data yang diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah, dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Jenis penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena psikologi dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana menyajikan hasil penelitian ini yang mendeskripsikan tentang penggambaran tokoh utama dalam

² Uki Sukiman, *Prosa Sastra Arab Modern* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), Hal 67.

³ Badri Yatim, *Naguib Mahfouz*, dalam Artikel Ensiklopedia ISLAM, 2022

⁴ Agus Abdul Rahman, *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern* (Depok: RAJAWALI PERS, PT RajaGrafindo Persada, 2022) Hal 271.

⁵ Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, dalam https://www.researchgate.net/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif?enrichId=rgreq-fca4717c39203045a98a02e544f48433-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzMzMzMDMzNzgyMjBUzo3MTQxNjM2MzA0MDM1ODRAMTU0NzI4MTI4NjUzMQ%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf, 2019, Hal 2.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2014).

novel berdasarkan fakta atau objek yang diperoleh dari data hasil analisis novel "السمان والخريف" karya Naguib Mahfouz.

PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Fisiologis

Issa ditampilkan dalam beberapa adegan yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, istirahat, dan perlindungan fisik. Misalnya, ketika ia merasa nyaman duduk di kedai kopi untuk mengisi kebutuhan fisiologisnya. Pemenuhan kebutuhan ini menggambarkan tahap dasar dari hierarki Maslow.

ومشى طويلا في دفء الشمس دون هدف وفي غفلة تامة عن الشوارع التي يخبط فيها. تذكر البوديجا قهوته المختارة فمضى إليها. في مثل هذا الوقت من الظهيرة ليس ثمة أمل في أن يجد في مجلسه أحدا من أصدقائه فراح يحتسى الشاي وحيدا وصورته في إحدى المرايا المصقولة تؤانسه رغم كآبة منظرها.	Halaman 43, Bagian 8
---	----------------------

Konteks cerita yang diceritakan dalam kalimat ini adalah : Issa yang berjalan lama di bawah kehangatan sinar matahari tanpa tujuan dan sepenuhnya tidak menyadari jalan-jalan yang dilaluinya. Issa kemudian teringat akan kedai kopi favoritnya. Pada saat itu di tengah hari, Issa tidak berharap menemukan teman-temannya di kedai kopi tersebut, sehingga ia minum teh sendirian. Namun, terdapat kehadiran bayangannya di salah satu cermin yang berkilau menjadi teman baginya, meski pemandangan itu tampak menyedihkan.

Secara keseluruhan, konteks cerita ini menggambarkan usaha tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow, meskipun dalam kondisi yang menyedihkan.

Berdasarkan kalimat yang berada di halaman 43 bagian 8, setelah peneliti menganalisis kalimat ini, peneliti berpendapat bahwa terdapat dua kalimat dalam

pernyataan ini yang dapat dikaitkan dengan hierarki kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Berikut analisisnya:

Kalimat pertama dalam ucapan Issa mengandung kata kerja "ومشى" yang mencakup konteks berjalan, yaitu memindahkan kaki dari satu tempat ke tempat lain, baik secara cepat maupun lambat.⁷ Penggunaan kata ini menunjukkan adanya aktivitas fisik yang dilakukan, yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis akan gerakan dan kegiatan. Penggunaan kata sifat "طويلا" memberikan informasi tentang durasi atau lamanya tindakan berjalan yang dilakukan, yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis akan istirahat dan pemulihan. Kata "فى" ini menunjukkan lokasi atau tempat di mana tindakan tersebut dilakukan, yang dapat mempengaruhi kebutuhan fisiologis. Kata "دفع" merupakan kata benda yang mengandung konteks suasana hangat, penggunaan kata ini mengindikasikan suasana atau kondisi yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis akan kenyamanan dan perlindungan terhadap suhu lingkungan. Dan penggunaan kata "الشمس" di sini merujuk pada planet siang hari yang dikenal, yaitu bola gas yang suhu permukaannya diperkirakan sekitar 6000 derajat dan suhu dalamnya beberapa juta derajat.⁸ Penggunaan kata "الشمس" ini menunjukkan sumber atau penyebab dari suasana hangat yang dirasakan, yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis akan sinar matahari dan paparan sinar.

Maka berdasarkan kalimat "مشى طويلا فى دفع الشمس" ini menggambarkan upaya Issa untuk memenuhi kebutuhan dasar akan kenyamanan fisik dan kebutuhan akan tempat berlindung.

Kemudian kalimat kedua dalam pernyataan Issa, terdapat: Kata kerja "فراح" ini menunjukkan adanya tindakan atau aktivitas yang dilakukan selanjutnya. Penggunaan kata "يحتسى" mengandung konteks aktivitas minum yang mengindikasikan adanya aktivitas minum yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis akan asupan cairan. Kata "الشاي" ini menunjukkan jenis minuman yang dikonsumsi, yaitu teh yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis akan asupan nutrisi dan minuman.⁹ Dan kata "وحيدا" yang merupakan kata sifat, penggunaan kata ini memberikan informasi tentang situasi

⁷ لوس معلوف اليسع، المنجد في اللغة والأعلام (الطبعة التاسعة والأربعون) (دار المشرق، ٢٠١٧).

⁸ لوس معلوف اليسع، المنجد في اللغة والأعلام (الطبعة التاسعة والأربعون) (دار المشرق، ٢٠١٧).

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020).

atau kondisi di mana aktivitas minum teh dilakukan, yang dapat mempengaruhi kebutuhan fisiologis akan interaksi sosial dan kebersamaan.

Maka berdasarkan kalimat "فراح يحتسى الشاي وحيدا" ini menunjukkan kebutuhan dasar akan makan dan minum yang harus dipenuhi.

Dapat dilihat bahwa Issa sedang berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, yaitu dengan mencari tempat yang nyaman (kedai kopi favoritnya) untuk minum teh. Hal ini menunjukkan bahwa Issa sedang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti minum dan mencari tempat yang aman dan nyaman.

Dalam teori Maslow, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar, seperti kebutuhan akan makanan, air, udara, tidur, dan sebagainya. Ketika kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi, individu akan berusaha untuk memenuhinya terlebih dahulu sebelum dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Jadi, berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kalimat ini masuk ke dalam hierarki kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) dalam teori Maslow.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Perubahan politik yang dramatis di Mesir menyebabkan Issa mengalami kekhawatiran terkait keselamatannya dan posisinya dalam struktur sosial. Ketidakpastian politik membuatnya merasa tidak aman, baik dari segi fisik maupun psikologis. Hal ini tergambar dalam dialog-dialog di mana Issa mempertanyakan stabilitas masa depannya.

	وقف القطار ولكنه لم يجد أحدا في انتظاره. أين السكرتير؟ أين موظفو المكتب؟ أين الساعة؟ وأجال بصره في المكان والناس بلا جدوى. ماذا جرى؟! هل دار رأس القاهرة تحت ضربة القنال الآثمة؟!	Halaman 5, Bagian 1
--	--	---------------------

Dalam kalimat diatas konteks dalam cerita adalah sebagai berikut: Tokoh utama yang merupakan Issa (mungkin seorang pejabat atau orang penting) telah tiba di stasiun, namun tidak menemukan seorang pun yang menjemputnya, seperti sekretaris,

pegawai kantor, atau penyambut. Kemudian Issa melihat-lihat ke sekeliling stasiun, namun tidak menemukan siapa pun. Ia merasa bingung dan bertanya-tanya apa yang telah terjadi.

Lalu, kalimat terakhir "اهل دار رأس القاهرة محت ضربة القنال الأثمة؟" menunjukkan adanya suatu peristiwa besar yang terjadi, mungkin serangan atau bencana, yang telah mengubah kondisi kota dan menyebabkan stasiun tempat tokoh berada menjadi sepi dan tidak ada seorang pun.

Kalimat-kalimat dalam konteks cerita ini jelas menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman tokoh utama sedang terganggu atau tidak terpenuhi. Ketidakhadiran orang-orang yang biasanya menjemput di stasiun, serta suasana sepi dan kacau di sekitarnya, menciptakan perasaan tidak aman dan ketidakpastian bagi tokoh.

Jika kita kaitkan konteks cerita ini dengan analisis hierarki kebutuhan menurut psikologi humanistik Abraham Maslow, maka kalimat ini masuk kepada hierarki kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*). Analisisnya adalah sebagai berikut:

Dalam kalimat pertama Issa : kata tanya "أين" "di mana" yang menunjukkan ketidakpastian atau kekhawatiran tentang lokasi/keberadaan sesuatu. Mengindikasikan adanya kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) yang belum terpenuhi, yaitu ketidakpastian terhadap lingkungan sekitar. "السكرتير" Merujuk pada seorang pegawai kantor yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kelancaran operasional. Keberadaan sekretaris yang tidak jelas dapat menimbulkan rasa tidak aman, karena sekretaris merupakan salah satu aset penting dalam menjaga keamanan di lingkungan kerja. Kemudian kata "موظفو" Merujuk pada karyawan atau staf yang bekerja di kantor. Keberadaan staf yang tidak diketahui dapat menyebabkan rasa tidak aman, karena staf berperan dalam menjaga keamanan dan stabilitas operasional. Kemudian kata "المكتب" merujuk pada kantor atau tempat bekerja. Ketidakpastian tentang keberadaan orang-orang penting di tempat kerja dapat menimbulkan rasa tidak aman, karena kantor/tempat kerja seharusnya memberikan rasa aman bagi karyawan. Kata "السعاة" merujuk pada petugas pengantar atau kurir. Keberadaan petugas pengantar yang tidak jelas dapat menyebabkan rasa tidak aman, karena mereka berperan dalam menjaga keamanan dan kelancaran pengiriman barang/informasi.

Kata tanya "ماذا" yang menunjukkan adanya keingintahuan atau kebingungan tentang suatu peristiwa atau keadaan. Penggunaan kata tanya "apa" mencerminkan

adanya kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) yang belum terpenuhi. Individu merasa tidak aman atau khawatir tentang apa yang telah terjadi. Kata kerja "جرى" yang berarti "terjadi" atau "telah berlangsung". Adanya peristiwa yang terjadi (tetapi tidak dijelaskan secara spesifik) menciptakan ketidakpastian dan rasa tidak aman bagi individu yang mengucapkan kalimat ini. Adanya tanda tanya dan tanda seru mengindikasikan adanya emosi yang kuat, seperti kebingungan, kekhawatiran, atau keterkejutan. Emosi-emosi ini biasanya muncul ketika individu merasa terancam atau tidak aman dengan situasi yang terjadi.

Secara keseluruhan, kalimat ini mencerminkan adanya kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) yang belum terpenuhi di lingkungan kerja. Ketidakpastian tentang keberadaan orang-orang penting, seperti sekretaris, staf, dan petugas pengantar, dapat menimbulkan rasa tidak aman dan menghambat pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi. Berdasarkan analisisnya, kalimat tersebut berisis tentang kebingungan dan kekhawatiran Issa yang ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti "أين السكرتير؟ أين موظفو المكتب؟ أين الساعة؟" dan pernyataan "ماذا جرى؟" mencerminkan ketidakpastian dan ancaman terhadap rasa aman dari diri seorang Issa. Kebingungan dan kekhawatiran Issa ini atas tidak adanya orang-orang yang biasanya ada di tempat tersebut mengindikasikan rasa tidak aman dan ketidakpastian yang dirasakan.

Kemudian dalam kalimat kedua Issa : kata "رأس" merujuk pada kepala atau pusat dari sesuatu. "القاهرة" merujuk pada kota Kairo, ibukota Mesir. Dalam konteks ini, "رأس القاهرة" mengacu pada pusat atau wilayah utama kota Kairo, yang mengindikasikan bahwa peristiwa yang terjadi memiliki dampak yang signifikan bagi keamanan dan stabilitas wilayah tersebut. Kata kerja "محت" yang berarti "dihancurkan" atau "dimusnahkan". Penggunaan kata "dihancurkan" menggambarkan adanya kerusakan atau kehancuran yang parah. Adanya kata "ضربة" yang merujuk pada serangan atau tindakan kekerasan. kata "serangan" mengindikasikan adanya ancaman atau bahaya yang mengancam keamanan dan stabilitas wilayah. Kemudian kata "القتال" merujuk pada Terusan Suez, yang merupakan jalur navigasi penting secara ekonomi dan strategis. Serangan terhadap Terusan Suez dapat berdampak luas pada keamanan ekonomi dan politik suatu negara. "الآثمة" yang berarti "jahat" atau "kejam". Kata sifat ini menggambarkan bahwa serangan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak bermoral atau melanggar norma-norma kemanusiaan.

Keraguan Issa terhadap tindakan "رأس القاهرة" yang "محت ضربة القنال الأثمة" menunjukkan kebutuhan akan stabilitas dan perlindungan.

Dalam teori Maslow, kebutuhan akan rasa aman mencakup kebutuhan akan stabilitas, keamanan, perlindungan, dan kebebasan dari rasa takut, cemas, dan ancaman. Maslow juga menekankan bahwa kebutuhan akan rasa aman, stabilitas, perlindungan, dan keteraturan merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis terhadap kalimat diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat ini masuk ke dalam hierarki kebutuhan akan rasa aman (*safety need*) dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

3. Kebutuhan akan Cinta dan Kepemilikan

Issa mengalami keterasingan sosial dan emosional. Hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga dan pasangan, menunjukkan kebutuhan untuk diterima dan dicintai. Namun, sering kali ia merasa terisolasi, yang mempengaruhi perkembangan psikologisnya.

	ازداد عيسى نفورا عند ذكر الأخت لا لشيء كرهه فيها ولكن لكونها أخت هذا الغريم والمنافس القديم.	Halaman 18, Bagian 3
--	--	----------------------

Konteks cerita menceritakan tentang adanya Issa yang sedang mengalami perasaan penolakan yang semakin meningkat ketika adik perempuan dari lawan atau saingannya yang lama disebutkan. Hal ini bukan karena ada hal buruk atau jahat pada adik perempuan itu sendiri, tetapi karena kenyataan bahwa dia adalah saudara perempuan dari musuh atau saingan Issa yang lama.

Secara keseluruhan, konteks cerita ini menggambarkan adanya gangguan atau hambatan dalam pemenuhan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki di antara para tokoh, sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow. Konflik interpersonal menjadi penghalang bagi Issa untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya akan cinta dan rasa memiliki.

Berdasarkan konteks kalimat diatas dan kalimat yang terdapat dalam halaman 18 bagian 3 setelah dianalisis kalimat ini termasuk ke dalam hierarki kebutuhan akan rasa cinta (*belonging and love need*) dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Analisisnya adalah sebagai berikut:

Dalam kalimat pertama, terdapat kata "ازداد" yang merupakan kata kerja. Kata ini mengandung konteks peningkatan, peningkatan ini mengindikasikan terjadinya perubahan dalam diri seseorang. Kemudian kata "عيسى" merupakan kata benda yang menunjukkan nama orang yang merupakan tokoh utama dalam kalimat ini dan yang menyampaikan kalimat tersebut. Kata sifat "نفورا" ini menggambarkan kondisi emosional, penggunaan kata ini untuk mengindikasikan perasaan dari Issa yang merasa jijik, tidak suka, atau penolakan. Ini menggambarkan emosi atau perasaan negatif yang dirasakan oleh seseorang. Terdapat frasa "عند ذكر" yang menunjukkan konteks situasi yang terjadi. Penggunaan frasa ini menunjukkan bahwa konteks situasi yang terjadi adalah reaksi negatif yang muncul ketika ada penyebutan atau pembicaraan tentang sesuatu. Dan kata "الأخت" merupakan kata benda yang menunjukkan konteks hubungan kekeluargaan, ini mengindikasikan adanya relasi keluarga.

Frasa "ازداد عيسى نفورا عند ذكر الأخت" menunjukkan bahwa Issa merasa jijik atau tidak nyaman ketika adiknya disebutkan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya konflik atau masalah dalam hubungan keluarga. Upaya untuk mengatasi tantangan ini dan membangun hubungan yang harmonis menjadi penting bagi perkembangan kepribadian dan kesejahteraan emosional individu.

Kemudian dalam lanjutan kalimatnya: Terdapat frasa "لا لشيء كرهه فيها", frasa ini menyatakan bahwa tidak ada hal yang buruk atau menjijikkan pada sosok yang dibicarakan. Ini menunjukkan penerimaan atau tidak adanya penolakan terhadap individu tersebut. Dalam frasa "ولكن لكونها أخت" ini terdapat kata "ولكن" menandakan adanya pengecualian. Jadi frasa ini mengindikasikan bahwa penerimaan tersebut kembali terkait dengan status "أخت" yang dimiliki adik perempuan tersebut. Dan dalam frasa selanjutnya "هذا الغريم والمنافس القديم" ini menggambarkan sosok lain yang memiliki hubungan atau status tertentu dengan individu yang dibicarakan (dalam hal ini adalah adik perempuan) tersebut. Kata "غريم" dan "منافس" menunjukkan adanya persaingan atau permusuhan antara kedua pihak. Kata "القديم" menyiratkan bahwa hubungan persaingan ini sudah berlangsung lama.

Dalam kalimat "لا شيء كرهه فيها ولكن لكونها أخت هذا الغريم والمنافس القديم" menegaskan bahwa perasaan Issa tersebut bukan karena ada sesuatu yang buruk pada adiknya, melainkan karena adiknya adalah saudara dari "orang asing" atau "lawan lama" yang disebut. Hal ini bisa menjadi penghalang bagi penerimaan dan pembentukan hubungan yang harmonis.

Dalam hierarki Maslow, kebutuhan akan rasa cinta (*belonging and love need*) mencakup kebutuhan untuk membentuk hubungan yang erat, rasa memiliki, dan dicintai oleh orang lain. Kalimat ini menunjukkan bahwa Issa tidak merasa terhubung atau memiliki rasa memiliki terhadap adiknya, sehingga dapat dikategorikan ke dalam hierarki kebutuhan ini. Jadi, berdasarkan analisis saya, kalimat ini dapat dikategorikan ke dalam hierarki kebutuhan akan rasa cinta (*belonging and love need*) dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan ini menjadi salah satu tema utama dalam perjalanan hidup Issa. Sebagai mantan pejabat yang kehilangan statusnya, Issa berjuang untuk mempertahankan harga diri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Rasa kehilangan status dan kekuasaan memicu konflik batin yang mendalam dalam dirinya.

	وغادر موقفه عند مقدمة العربة فصار حاملا حقيبه الصغيره نحو الخارج وهو يقطب استياء، ثم ساوره قلق.	Halaman 5, Bagian 1
--	--	----------------------------

Berdasarkan kalimat diatas, konteks cerita yang dapat disampaikan adalah: Tokoh dalam cerita (adalah Issa) meninggalkan posisinya di dekat kereta. Lalu, ia berjalan sambil membawa tas kecilnya dengan ekspresi wajahnya menunjukkan kekesalan. Kemudian, ia dilanda perasaan cemas atau khawatir.

Dalam konteks ini, keadaan di mana tokoh meninggalkan posisinya dengan ekspresi kekesalan dan kemudian dilanda kekhawatiran menunjukkan adanya gangguan atau hambatan dalam pemenuhan kebutuhan akan harga diri. Mungkin saja terjadi sesuatu yang membuat tokoh merasa terancam atau tidak dihargai, sehingga ia merasa perlu untuk meninggalkan situasi tersebut.

Berdasarkan konteks kalimat tersebut, maka kalimat diatas masuk kedalam hierarki kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Berikut Analisisnya:

Kata "وغادر" ini merupakan kata kerja yang mengandung konteks tindakan, penggunaan kata ini menunjukkan bahwa adanya tindakan untuk meninggalkan atau suatu tempat Hal ini terkait dengan kebutuhan akan harga diri, di mana individu ingin merasa bebas dan mandiri. Kemudian kata "موقفه" merupakan kata benda yang mengandung konteks posisi atau tempat yang ditinggalkan, posisi ini dapat mempengaruhi perasaan diri dan harga diri. Selanjutnya, terdapat frasa "عند مقدمة العربة" yang menggambarkan lokasi atau tempat di mana orang tersebut (Tokoh utama yaitu Issa) berada sebelumnya. Dalam teori Maslow, lingkungan fisik dan sosial dapat mempengaruhi perasaan harga diri seseorang. Kata kerja "فسار" ini mengandung konteks tindakan. Adanya tindakan ini yaitu tindakan pergerakan atau perpindahan, sejatinya kemampuan untuk bertindak dan berpindah secara mandiri dapat meningkatkan perasaan harga diri dimana individu (Issa) juga ingin merasa bebas dan mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Frasa ini "حاملًا حقيبتها الصغيرة" menunjukkan objek yang sedang dibawa. Adanya kata "حقيبتها" dalam frasa ini yang merupakan kata benda, bahwa suatu barang yang dibawa oleh Issa ini adalah tas kecil. Kemudian frasa selanjutnya yakni "نحو الخارج" adalah frasa ini yang mengindikasikan arah atau tujuan tertentu, yang dimana arah atau tujuan ini merujuk pada area di luar suatu tempat. Dan frasa "وهو يقطب استياء" ini menggambarkan ekspresi atau emosi yang ditunjukkan. Ekspresi ini ditunjukkan dalam kata "يقطب" yang mengandung konteks adanya tindakan untuk mengerutkan dahi, hal ini merujuk pada adanya perasaan tidak puas atau tidak senang. Perasaan negatif seperti kekecewaan atau ketidakpuasan dapat mengindikasikan frustrasi terhadap kebutuhan harga diri yang belum terpenuhi.

Secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan seorang individu (Issa) yang meninggalkan suatu tempat dengan membawa barang-barang pribadinya, namun tampak tidak senang atau kecewa dengan situasi yang terjadi. Hal ini terkait dengan kebutuhan akan harga diri, di mana individu tersebut ingin merasa bebas, mandiri, dihargai, dan diterima oleh lingkungannya. Selain itu adanya kebingungan dan kekhawatiran atas situasi yang tidak terduga dapat mengancam rasa percaya diri dan status tokoh.

Kemudian terdapat kata "ساوره" yang meruapakan kata kerja, penggunaan kata ini menggambarkan suatu kondisi atau perasaan yang sedang menyelimuti seseorang (dalam hal ini Issa). Perasaan yang dialami seseorang dapat mempengaruhi kebutuhan harga diri mereka. Dan kata "قلق" merupakan kata benda yang merujuk pada perasaan emosi. Perasaan emosi ini masih masuk dengan perasaan khawatir. Perasaan seperti kecemasan atau kekhawatiran dapat mengindikasikan bahwa kebutuhan harga diri belum terpenuhi secara memadai.

Secara keseluruhan, kalimat "ساوره قلق", menggambarkan seseorang (Issa) yang sedang mengalami perasaan cemas atau khawatir. Berdasarkan teori Maslow, emosi negatif seperti ini dapat menjadi indikasi bahwa kebutuhan harga diri belum terpenuhi dengan baik. Rasa khawatir atau cemas dapat berdampak pada kepercayaan diri, kemampuan untuk menunjukkan kompetensi, dan penerimaan diri seseorang.

Kebutuhan akan harga diri mencakup kebutuhan akan rasa percaya diri, prestasi, pengakuan, dan penghargaan dari orang lain. Situasi yang digambarkan dalam kalimat tersebut tampaknya mengancam aspek-aspek ini, sehingga kalimat ini masuk kedalam hierarki kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) dalam teori Maslow.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri, menurut Maslow, adalah pencapaian potensi tertinggi seseorang. Namun, dalam kasus Issa, pencapaian aktualisasi diri terhambat oleh kegagalannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya, terutama harga diri dan rasa aman. Perjalanan hidup Issa menunjukkan pergulatan untuk menemukan makna dan tujuan baru dalam hidupnya setelah kehilangan status sosial.

	فتساءل عيسى في حدة : وقضيتنا الوطنية من يبقى لها؟	Halaman 19, Bagian 3
--	--	----------------------

Konteks cerita yang disampaikan dalam kalimat tersebut menceritakan tentang adanya tokoh Issa bertanya dengan nada yang penuh makna, hal ini menunjukkan bahwa: Terdapat permasalahan atau isu nasional yang sedang dihadapi. Kemudian tokoh (Issa) merasa khawatir atau prihatin tentang masa depan dari perjuangan nasional tersebut. Dan pertanyaan yang diajukan mengindikasikan adanya keraguan

atau pesimisme mengenai siapa yang akan terus memperjuangkan kepentingan nasional.

Secara keseluruhan, konteks cerita ini menggambarkan sosok yang memiliki kepedulian dan komitmen kuat terhadap isu nasional, yang mungkin terkait dengan upaya untuk mencapai aktualisasi diri dan memenuhi kebutuhan akan penghargaan serta rasa memiliki. Keprihatinan yang diungkapkan dengan emosi menunjukkan pentingnya isu tersebut bagi individu yang bertanya.

Berdasarkan kalimat ini, peneliti menganalisis kalimat ini termasuk dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow yaitu hierarki kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Analisisnya sebagai berikut:

Dalam pertanyaan yang diungkapkan Issa, terdapat kata "و" yang merupakan kata hubung yang menghubungkan dengan kata selanjutnya. Kemudian kata "قضيّتنا" menunjukkan adanya permasalahan yang dimiliki oleh Issa dan teman-temannya. Kata benda "الوطنية" menunjukkan bahwa permasalahan tersebut menyangkut kepentingan atau isu-isu pada tingkat nasional. Kata "من" adalah kata tanya yang menanyakan "siapa". Ini mengindikasikan adanya kekhawatiran tentang siapa yang akan bertanggung jawab atau memperjuangkan masalah nasional tersebut. Kata "يبقى" menunjukkan kekhawatiran tentang siapa yang akan memperjuangkan dan mempertahankan isu-isu nasional tersebut. Dan terdapat penggunaan kata ganti "لها" yang merujuk kembali pada "قضيّتنا". Ini menegaskan kembali rasa kepemilikan dan keterlibatan subjek (Issa) dalam permasalahan tersebut.

Pertanyaan tajam Issa "وقضيّتنا الوطنية من يبقى لها؟" menunjukkan adanya hasrat atau motivasi yang lebih tinggi untuk berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, yaitu "perjuangan nasional". Hal ini mencerminkan kebutuhan akan aktualisasi diri, di mana individu ingin menggunakan seluruh potensi dan kemampuannya untuk terlibat dalam sesuatu yang memiliki makna dan signifikansi yang lebih besar bagi masyarakat atau negaranya.

Pertanyaan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai upaya Issa untuk memahami dan menemukan tujuan hidup yang lebih luas, yang merupakan karakteristik dari kebutuhan akan aktualisasi diri. Jadi, dalam kalimat ini termasuk dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow yaitu hierarki kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*).

SIMPULAN

Terdapat 5 fitur teori psikologi humanistik menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Fitur teori psikologi Abraham Maslow, khususnya hierarki kebutuhan, terlihat jelas dalam penggambaran tokoh utama novel "السمان والخريف" karya Naguib Mahfouz. Peneliti menyimpulkan Issa memenuhi kelima kebutuhan hierarki menurut teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Namun, Issa memenuhi hierarki kebutuhan yang paling banyak adalah kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), dengan rincian: kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) hanya terdapat 1, kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) terdapat 2, kebutuhan akan cinta (*belonging and love needs*) terdapat 9, kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) ini paling banyak dipenuhi dalam diri Issa dengan 22, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) terdapat 8.

Analisis psikologi tokoh utama dalam novel "السمان والخريف" karya Naguib Mahfouz menggunakan teori humanistik Abraham Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan akan harga diri menjadi faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan psikologis Issa. Konflik batin yang dialaminya berkaitan dengan kegagalannya dalam memenuhi kebutuhan ini, yang akhirnya menghambat pencapaian aktualisasi dirinya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang penerapan teori psikologi humanistik dalam analisis sastra dan relevansinya dalam memahami kompleksitas psikologis karakter sastra modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. researchgate.net, 1. ←**Article Website**
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. ←**Kamus**
- Rahman, A. A. (2017). *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 271. ←**Book**
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA. ←**Book**

Sukiman, U. (2021). *Prosa Sastra Arab Modern*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 67.

←**Book**

Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Yogyakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. ←**Book**

Yatim, B. (2022). *Ensiklopedi Islam Naguib Mahfouz. Citing Internet sources URL*

<https://ensiklopediaislam.id/mahfouz-naguib/> ←**Article Website**

محفوظ, نجيب. (١٩٦٢). السمان والخریف. دار الشروق.

اليسع, لوس معلوف. (٢٠١٧). المنجد في اللغة والأعلام (الطبعة التاسعة والأربعون). دار المشرق.